

ANALISIS HALAL VALUE CHAIN PADA PENGEMBANGAN PRODUK WISATA HALAL MAKAM HABIB BASIRIH DI KOTA BANJARMASIN

Zakiyah

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Email: kikiayoenani@yahoo.com

Iman Setya Budi

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Email: imansetyabudi@uniska-bjm.ac.id

Parman Komarudin

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Email: Parmankomarudinfsi79@gmail.com

Abdul Wahab

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Email: 11abd.wahab@gmail.com

Abstract

The halal value chain is an ecosystem or halal supply chain that covers several industrial sectors from upstream to downstream industries. This halal value chain is a Sharia economic sector that plays an important role in economic progress in Indonesia. However, for Indonesia, halal is an economic potential that has not been fully utilized. The expected objective of this study is to analyze the halal value chain in the development of halal tourism products at Habib Basirih's Tomb in Banjarmasin City. This research is field research (field research) with a qualitative approach. This study uses two types of data sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by observation, interviews with 1 person, and documentation. The analysis technique is carried out through the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that the halal value chain in the development of halal tourism products at Habib Basirih's tomb in the city of Banjarmasin still needs improvement, especially in the lodging and culinary aspects that do not yet have a halal certificate.

Keywords: *Halal Value Cahin; Product Development and Halal Tourism.*

Abstrak

Halal *value chain* merupakan sebuah ekosistem atau rantai pasok halal yang mencakup beberapa sektor industri dari industri hulu sampai hilir. Halal *value chain* ini merupakan sektor ekonomi syariah yang memainkan peranan penting dalam kemajuan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, bagi Indonesia, halal adalah potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah menganalisis halal *value chain* pada pengembangan produk wisata halal Makam Habib Basirih Di Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara 1 orang dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan melalui model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *halal value chain* pada pengembangan produk wisata halal makam Habib Basirih di kota Banjarmasin masih perlu pembenahan khususnya pada aspek akomodasi dan kuliner yang belum memiliki sertifikat halal.

Kata Kunci: *Halal Value Cahin; Pengembangan Produk dan Wisata Halal.*

DASAR PEMIKIRAN

Value chain atau rantai nilai adalah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan suatu perusahaan guna menghasilkan produk atau jasa. Strategi value chain memerlukan adanya integrasi dari input, pembuatan, penyaluran, marketing dan konsumsi sebagai hasil akhir produk. Semua itu harus memperlihatkan nilai syariah (Subianto, 2019). Halal *value chain* merupakan konsep yang mengelola ekosistem bisnis, tidak hanya berpatokan pada sektor perdagangan, tetapi juga mengakses pada pariwisata halal dan *financial* (Muslihati, 2020).

Saat ini, industri halal terus berkembang dan maju pesat pada berbagai sektor, di antaranya makanan dan minuman *financial*, fashion, kosmetik, obat-obatan, pariwisata atau hiburan, *healthcare*, travel dan pendidikan (Waharini & Purwantini, 2018) & (Pujayanti, 2020).

Menurut Ventje mengatakan bahwa sektor pariwisata halal merupakan sektor yang berpotensi kuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2020-2024. Hal ini didukung dengan kemenangan Indonesia dalam ajang World Halal Tourism, dimana Indonesia memenangkan 12 kategori dari 16 kategori yang diperlombakan. Oleh karena itu dalam lima tahun ke depan atau sampai tahun 2024, Kemenparekraf telah menargetkan bahwa wisatawan mancanegara Muslim yang datang ke Indonesia bisa mencapai enam juta pengunjung. Sehingga pengembangan pariwisata halal Indonesia merupakan salah satu bentuk program yang menjadi prioritas dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Hal tersebut dikarenakan pemerintah mempunyai target visi untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata halal kelas dunia (Fatmawati & Santoso, 2020).

Banjarmasin merupakan salah satu kota di Kalimantan Selatan yang dikenal dengan julukan dengan Kota Seribu Sungai. Berdasarkan data BPS di tahun 2021 bahwa Banjarmasin memiliki jumlah penduduk yaitu sebanyak 662.320.000 orang/jiwa yang mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu sebanyak 95,54%. Islam dan Banjar di Kalimantan Selatan memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Bagi masyarakat Banjar, Islam adalah ruh dan identitas yang membentuk dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka (Daud, 1997). Islam dan Banjar bagaikan dua sisi mata uang. Menjadi Muslim berarti menjadi Urang Banjar (orang Banjar) (Bustamam, 2012). Masyarakat Banjar dikenal sebagai masyarakat yang religius yang mana hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya tempat ibadah serta kegiatan ibadah yang diadakan di kota ini (Suhaidi, 2022).

Sebagai kota dengan mayoritas masyarakatnya beragama muslim, Pemerintah Kota Banjarmasin turut berupaya mengembangkan pariwisata berbasis ramah muslim. Wujudnya sejak 23 Agustus 2021, pemerintah Kota Banjarmasin telah menetapkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No 2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal. Langkah yang akan diambil diantaranya dengan mempertegas unsur penunjang seperti perhotelan, restoran, dan lainnya serta yang terpenting menyediakan tempat ibadah. Hal ini tentu menjadi penjelas dari regulasi untuk penerapan pariwisata halal di kota ini.

Wisata halal bukan berarti mengubah suatu kawasan menurut aturan syariat Islam, melainkan destinasi tersebut memiliki fasilitas atau pelayanan yang ramah dan hangat bagi setiap wisatawan muslim yang berkunjung. Beberapa objek wisata yang di miliki Kota Banjarmasin berada di bantaran sungai. Objek wisata tersebut antara lain: Mesjid Sultan Suriansyah di bantaran Sungai Kuin, Mesjid Jami Sungai Jingah di bantaran Sungai Martapura, Mesjid Sabilal Muhtadin, Makam Habib Basirih, Makam Datu Anggah, dan Makam Surgi Mufti di Sungai Jingah. Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata halal perkotaan di Indonesia. (Irwansyah et al., 2023)

Salah satu destinasi wisata yang ada di kota Banjarmasin ialah makam Habib Basirih. Habib Hamid Basirih merupakan keturunan atau *dzuriat* Nabi Muhammad SAW sebagai generasi ke-31. Beliau wafat di usia 90 tahun, tepatnya pada 1946.

Wisata Kubah Basirih merupakan wisata religi terhadap makam seorang ulama kharismatik yaitu Habib Hamid bin Abbas Bahasyim. Objek wisata Makam Habib Basirih ini telah meraih juara harapan 1 pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) kategori souvenir yang diterima langsung oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kubah Basirih Banjarmasin. Sebelumnya Kubah Basirih yang terletak di Jalan Keramat RT 9 RW 1, Kelurahan Basirih, juga dinobatkan sebagai salah satu dari 50 desa wisata terbaik di Indonesia dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (Rizki, 2022)

Penguatan industri halal sangat diperlukan bagi peningkatan perekonomian. Pariwisata Halal selain membawa keberkahan tentu juga dapat menambah penghasilan bagi penduduk sekitar selaku pengelola wisata ataupun pelaku usaha di lokasi setempat, dimana hal ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pemasukan untuk pendapatan daerah. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah menganalisis halal *value chain* pada pengembangan produk wisata halal Makam Habib Basirih Di Kota Banjarmasin.

Pariwisata Halal merupakan istilah pariwisata yang baru di industri pariwisata, yang berarti penyedia paket perjalanan dan tujuan khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisata bagi umat muslim. Poin penting yang menjadi kriteria Pariwisata Halal, yaitu Pelaksanaan hotel, Restoran menawarkan makanan Halal, Waktu shalat seharian. Pariwisata Halal mencakup komponen seperti transportasi halal, makanan Halal, hotel Halal, keuangan Halal, dan paket tour Halal. Berikut pengertian komponen – komponen yang mencakup pariwisata halal (Sonjaya et al., 2020).

- 1. Indikator transportasi Halal adalah** kebersihan, tidak terdapat minuman beralkohol dan publikasi yang sesuai dengan syariat Islam,
- 2. Makanan Halal** yang disajikan di restoran harus Halal. Semua bahan yang digunakan dalam pengolahan dan penyajian makanan harus sesuai dengan prinsip – prinsip Islam dan tidak menyajikan makanan minuman yang mengandung bahan terlarang dalam Islam menurut Zulkifli et al, 2011:299 (dikutip dalam Ceha, 2018).
- 3. Hotel Halal** merupakan hotel yang memberikan layanan Halal dan baik kepada wisatawan yang datang. Jenis hotel tidak terbatas untuk melayani makanan dan

minuman Halal saja, termasuk fasilitas hotel yang disediakan dan operasi diseluruh hotel juga harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

4. **Keuangan Halal** merupakan sumber keuangan hotel, restoran biro perjalanan serta akomodasi harus cocok dengan prinsip – prinsip Islam. Secara umum, keuangan Islam membutuhkan partisipasi dalam berbagi keuntungan dan kerugian antara semua pihak dalam perusahaan keuangan ini. Keuangan Islam juga melarang adanya unsur bunga atau riba didalam transaksinya menurut Zulkifli et al, 2011:300 (dikutip dalam Ceha, 2018).
5. **Paket *tour* Halal** terdiri dari paket *tour* yang di dasarkan pada tema Islami. Paket *tour* Islam termasuk kunjungan ke masjid monumen Islam, dan mempromosikan acara selama bulan Ramadhan.

Menurut (Mao, Delacy, and Grunfeld 2013) terdapat 6 (enam) Rantai Nilai Pariwisata (RNP) yaitu: Perjalanan wisata, Transportasi, Akomodasi, Makanan dan minuman, Aset wisata, dan Kriya (Cinderamata dan kerajinan tangan).

Selain itu, dalam Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No 2 Tahun 2021 tentang Pariwisata Halal pasal 9 menyatakan bahwa Industri Pariwisata Halal merupakan usaha Wisata yang menjual jasa dan produk kepariwisataan yang berpedoman pada prinsip syari'ah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun karakteristik Industri Pariwisata Halal sebagai berikut:

- a. fasilitas ibadah yang tersedia layak dan suci;
- b. makanan dan minuman terjamin ke halalannya;
- c. fasilitas kolam renang dan fasilitas spa terpisah antara laki-laki dan perempuan;
- d. pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum Pariwisata Halal;
- e. informasi tentang lokasi masjid terdekat; dan
- f. kebersihan sanitasi dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Metode wawancara

dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara langsung kepada pihak terkait yakni ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Makam Kubah Basirih Banjarmasin. Teknik analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kubah Habib Basirih

1. Makam Kubah Habib Basirih

Kubah Habib Basirih adalah sebuah makam keramat seorang ulama tersyohor yang menjadi objek wisata ziarah di Banjarmasin. Kubah ini letaknya tidak begitu jauh dari jembatan tol menuju kawasan Pelabuhan Trisakti, Banjarmasin. Kubah ini beralamat di Jl Keramat RT 13, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat.

Habib Hamid bin Abbas Bahasyim atau lebih dikenal dengan sebutan Habib Basirih adalah seorang ulama Banjar. Silsilahnya, Habib Hamid bin Abbas bin Abdullah bin Husein bin Awwad bin Umar bin Ahmad bin Syech bin Ahmad bin Abdullah bin Aqil bin Alwi bin Muhammad bin Hasyim bin Abdullah bin Ahmad bin Alwi bin Ahmad Al Faqih bin Abdurrahman bin Alwi Umul Faqih bin Muhammad Shahib Mirbath. Konon, antara Habib Basirih dengan salah satu wali songo, Sunan Ampel (Raden Ahmad Ali Rahmatullah), masih ada hubungan kekeluargaan. Sama-sama keturunan dari Waliyullah Muhammad Shahib Mirbath (Keturunan Generasi Ke-16 dari Nabi Muhammad SAW). Sunan Ampel berasal dari jalur putra Alwi Ammil Faqih yang bernama Abdul Malik sedangkan Habib Basirih berasal dari jalur putra Alwi Ammil Faqih yang bernama Abdurrahman. Dari Silsilah tersebut, Sunan Ampel merupakan keturunan ke 23 dari Nabi Muhammad SAW dan Habib Basirih merupakan keturunan ke-36 dari Nabi Muhammad SAW.



Sumber: Dok. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Gambar 1 Makam Kubah Habib Basirih

Kubah Basirih terkenal sebagai pintu gerbang atau tempat awal yang sering di ziarahi oleh masyarakat Kalimantan sebelum ziarah keluar daerah sama halnya seperti Makam Sultan Suriansyah. Untuk menuju kubah Habib Basirih, bisa ditempuh lewat jalur darat dan sungai Kubah ini letak di tepi sungai Martapura tidak begitu jauh dari jembatan Basirih menuju kawasan Pelabuhan Trisakti, Tepatnya di Jl Keramat RT 9 RW 1, Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Selain Berziarah sekarang Kubah Basirih dikembangkan menjadi desa wisata yang memiliki banyak daya tarik seperti Sinoman Hadrah, Majelis Ta'lim, Habsi, Souvenir kerajinan banjar, kuliner khas soto Banjar, Wadai Cincin, Minuman Kesehatan Sarang Burung Walet. Tersedia juga beberapa fasilitas pelengkap seperti Homestay, Toilet Umum, Taman Bermain Anak, Gazebo dan Free Wifi.

Kemudian, saat berada di Kubah Habib Basirih, terdapat beberapa makam keramat lainnya. Tidak jauh dari Kubah Habib Basirih, terdapat pula makam-makam lainnya. Antara lain makam keponakan Habib Basirih, yakni Habib Batilantang (Habib Ahmad bin Hasan bin Alwi bin Idrus Bahasyim) yang berada di seberang Sungai Basirih, juga makam ibu Habib Basirih, Syarifah Ra'anah dan makam-makam lainnya didekat Kubah Habib Basirih.

2. Aksesibilitas

Untuk mengakses objek wisata Kubah Habib Basirih, bisa ditempuh melalui jalur darat dan jalur sungai. Mode transportasi yang digunakan oleh para pengunjung Makam Habib di sini sangat beragam. Bagi pengunjung yang melalui jalur darat biasanya menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Ada

yang menggunakan mobil pribadi, mobil rental atau travel, ada juga yang menggunakan mobil taksian *colt*. Selain itu juga ada yang menggunakan bus pariwisata. Transportasi darat dapat melalui alternatif Jalan Gubernur Subardjo, Lingkar Selatan, Jalan Trisakti, Komplek Lumba-Lumba atau Jalan Ampera Teluk Tiram.

Untuk lahan parkir yang tersedia sejauh ini sebenarnya masih kurang luas, karena jika kebetulan banyaknya para pengunjung yang datang dan menggunakan mobil-mobil besar seperti bus-bus dan mobil pribadi maka kelihatan penuh. Ini biasa terjadi ketika hari libur tiba. Karena para pengunjung datang silih berganti, baik itu dari pagi hingga malam hari terus ada yang berdatangan. Hal ini diungkapkan oleh Husein Luthfi pengelola makam kubah habib basirih: *“Tapi sebenarnya kita sudah menyediakan lahan yang cukup luas yang berada di samping makam arah menuju mesjid dan di samping mesjid juga tersedia lahan parkir. Para pengunjung yang datang ke makam ini baik dari dalam kota Banjarmasin sendiri maupun juga dari luar kota. Seperti orang daerah Hulu Sungai, Kaltim, Kalteng dan orang luar Kalimantan juga biasa ada yang datang.”*

Untuk jalur sungai bisa menggunakan kelotok dan juga sudah tersedia dermaga kelotok. Karena Banjarmasin ini juga dikenal dengan kota seribu sungai dan tempat wisata makam habib basirih ini yang bertepatan tidak jauh dari sungai sehingga bisa naik kelotok berangkat dari siring atau patung bekantan menyusuri sungai Martapura sampai ke kampung Basirih.

3. Masuk Nominasi Anugerah Desa Wisata 2022

Pada tahun 2022, daerah Kubah Habib Basirih masuk dalam 50 besar dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), dimana pada tahun tersebut terdapat 3.419 desa wisata yang menjadi peserta dalam ajang tersebut. Pada tanggal 2 Juni 2022, Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, datang ke Kubah Habib Basirih untuk berziarah dan memberikan sejumlah bantuan barang dalam mendukung program CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environment Sustainability*). Menurutnya,

daerah ini ternyata selain bisa susur sungai, di daerah ini juga ada wisata religi seperti Kubah Habib Basirih. Pada acara puncak Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022 yang diselenggarakan di Gedung Sapta Pesona Kemenparekraf pada tanggal 30 Oktober 2022, daerah Kubah Habib Basirih memperoleh juara harapan I kategori souvenir.



Sumber: Dok. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Gambar 2 Kubah Habib Basirih Memperoleh Juara Harapan I Kategori Souvenir

Halal Value Chain Pada Pengembangan Produk Wisata Halal Makam Habib Basirih di Kota Banjarmasin

Rantai nilai halal adalah konsep baru yang ditawarkan dalam sistem ekonomi syariah. Rantai nilai halal merupakan ekosistem atau rantai pasok halal yang mencakup beberapa sektor industri hulu hingga hilir. Industri yang terkait dengan penduduk muslim ini dibagi menjadi beberapa klaster, yaitu klaster makanan dan minuman, klaster wisata halal, klaster busana muslim, klaster media dan rekreasi halal, klaster farmasi dan kosmetik halal, dan klaster energi terbarukan (Khan et al., 2018)

Dalam hal ini, konteksnya yang menjadi bahasan adalah pariwisata halal. Wisata halal sendiri terbagi menjadi wisata religi (*religious tourism*) dan wisata Islami (*Islamic tourism* atau biasa disebut wisata syaria'ah di Indonesia). Namun lebih spesifik lagi bahasan pada wisata religi.

Konsep Halal *Value Chain* pada industri wisata halal mengandung nilai kehalalan dari suatu produk (wisata) yang diciptakan. Hulu dari rantai nilai pariwisata dimulai dari pesanan konsumen, yaitu wisatawan. Wisatawan menyusun rencana perjalanan wisata bisa meminta bantuan dengan operator perjalanan wisata (agen). Dalam hal ini, agen

wisata memberikan penjelasan tentang paket wisata kepada calon wisatawan, maka disebut *package tourists*. Agen wisata kemudian dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan mengantarkan ke pelabuhan udara, pelabuhan laut, stasiun kereta, dan sebagainya. Selain itu agen wisata juga menyediakan tempat penginapan selama perjalanan dan kegiatan lainnya sampai ke tujuan. Transportasi antara tempat asal wisatawan sampai ke tujuan wisata memegang peranan penting dalam rantai nilai pariwisata (Damanik & Weber, 2006).

Apabila calon wisatawan tidak memakai agen perjalanan disebut sebagai *individual tourists* dimana mereka bebas melakukan perjalanannya sendiri tanpa bantuan pihak agen perjalanan.

Menurut (Mao et al., 2013) mengidentifikasi 6 (enam) Rantai Nilai Pariwisata (RNP) seperti: Perjalanan wisata, Transportasi, Akomodasi, Makanan dan minuman, Aset wisata, dan Kriya (Cinderamata dan kerajinan tangan).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kawasan objek wisata makam Habib Basirih dibawah ini merupakan gambaran halal rantai nilai pariwisata:

1. Transportasi

Transportasi adalah salah satu alat penunjang yang utama dalam industri pariwisata. Semakin mudah suatu tempat wisata dijangkau, maka ketertarikan wisatawan untuk berkunjung semakin besar. Dalam hal ini, Akses transportasi menuju objek wisata makam Habib Basirih bisa dikatakan mudah dijangkau. Mode transportasi yang digunakan oleh para pengunjung Makam Habib di sini sangat beragam. Untuk menuju Makam ini bisa ditempuh melalui jalur darat maupun melalui jalur sungai. Bagi pengunjung yang melalui jalur darat biasanya menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Ada yang menggunakan mobil pribadi, mobil rental atau travel, ada juga yang menggunakan mobil taksi *colt*. Selain itu juga ada yang menggunakan bus pariwisata. Untuk jalur sungai bisa menggunakan kelotok dan juga sudah tersedia dermaga kelotok. Hal ini dikarenakan Banjarmasin juga dikenal dengan kota seribu sungai dan tempat wisata makam habib basirih ini yang bertepatan tidak jauh dari sungai.

2. Akomodasi

Untuk menyediakan fasilitas para pengunjung yang datang dari jauh atau luar kota, telah tersedia seperti Homestay, Toilet Umum, Taman Bermain Anak, Gazebo dan Free Wifi. Untuk fasilitas homestay tidak memiliki kamar khusus seperti di hotel atau penginapan lainnya yang menawarkan banyak fasilitas. Di sini hanya ada satu ruangan besar untuk para peziarah beristirahat atau bermalam. Bahkan sebenarnya wisatawan biasa tidur di moshola. Sebelumnya homestay itu berada di rumah apung yang sekarang dijadikan sebagai pusat oleh-oleh. Terkait dengan biaya bermalam tidak ada, hanya sukarela dari peziarah. Jika diberi maka diterima dan jika tidak diberi maka tidak masalah karna memang digratiskan tidak dipungut biaya. Memang disediakan khusus untuk memberikan fasilitas tidur.

Dalam penerapan konsep pariwisata halal tentunya perlu adanya ketersediaan hotel syariah untuk para wisatawan muslim. Akan tetapi, dalam hal ini jumlah hotel syariah yang berada di Kawasan Makam Habib Basirih sendiri masih sedikit. Hanya tersedia satu homestay berupa ruangan besar yang dapat menampung sekitar 50 jemaah. Adapun terkait Label/sertifikasi halal pada hotel atau penginapan inipun masih belum diketahui. Jumlah tersebut tentunya masih sangat jauh untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan dalam penerapan konsep wisata halal nantinya.

3. Makanan Minuman

Kuliner (Makanan dan Minuman) dikategorikan sebagai industri yang abadi karena sebagai kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi oleh manusia. Menurut KBLI, sektor makanan dan minuman memiliki 31 subsektor/kategori. Dalam penelitian ini terdapat 4 kategori yang paling representative untuk dikembangkan pada kawasan makam Habib Basirih. Kategori tersebut adalah Kategori 56102 yaitu Rumah/warung makan, kategori 56104 penyedia makanan keliling/tempat tidak tetap, kategori 56306, yaitu penyediaan minuman keliling/tempat tidak tetap, dan Kategori 56303, yaitu Rumah Minum dan Caffe.

Kategori 56102 yaitu Rumah/warung makan, Kelompok ini meliputi jenis usaha jasa penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi di tempat usahanya yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan tetap (tidak berpindah-pindah), yang

menyajikan makanan dan minuman di tempat usahanya. Dalam penelitian ini, yang masuk dalam kategori ini adalah warung kuliner khas soto Banjar dan kedai kopi Habib Basirih yang menjual indomie, popmie, roti maryam, serta aneka kopi dan es.

Kategori 56104 penyedia makanan keliling/tempat tidak tetap, yang tergolong kedalam kelompok ini adalah usaha jasa pangan yang menjual dan menyajikan makanan siap dikonsumsi yang didahului dengan proses pembuatan dan biasanya dijual dengan cara berkeliling, seperti tukang bakso keliling, tukang gorengan keliling, tukang otak-otak keliling, tukang empek-empek keliling dan lain-lain. Pada objek penelitian ini yang masuk dalam kategori ini adalah pedagang gerobakan yang menjual pentol, aneka gorengan, sate dan lainnya.

Kategori 56306, yaitu penyediaan minuman keliling/tempat tidak tetap : Kelompok ini mencakup usaha penyediaan jasa pelayanan minum yang menyajikan minuman siap dikonsumsi yang didahului dengan proses pembuatan dan biasanya dijual dengan cara berkeliling, seperti penyedia minuman es doger, penyedia minuman es cincau, saha jamu gendong dan lain-lain. Dalam hal ini yang masuk dalam kategori ini adalah penjual es keliling yang biasa menjajakan jualannya di sekitar makam Habib Basirih. Disana banyak terdapat penjual minuman serbuk siap olah dan lain-lainnya.

Kategori 56303, yaitu Rumah Minum dan Café, Kelompok ini mencakup jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen yang menjual dan menyajikan utamanya minuman untuk umum di tempat usahanya, baik dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan untuk proses pembuatan dan penyimpanan maupun tidak dan baik telah mendapatkan surat keputusan sebagai rumah minum dari instansi yang membinanya maupun belum. Jika kita melihat di sekitar kawasan makam Habib Basirih terdapat kedai kopi Habib Basirih yang menjual berbagai macam olahan kopi dan minuman es lainnya.

Ketersediaan hidangan Halal menjadi aspek yang paling penting dalam suatu perjalanan bagi muslim (Dinar standard, 2012 dalam (Fatmawati & Santoso, 2020)). Makanan dan minuman yang telah bersertifikat halal dari MUI yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menjadi elemen yang penting bagi wisatawan khususnya wisatawan muslim. Sertifikat Halal menjadi tolak ukur wisatawan

muslim bahwa makanan dan minuman yang mereka konsumsi dijamin kehalalan baik terkait bahannya, pengelolaannya, maupun penyajiannya (Jaelani, 2017).

Jumlah pelaku UMKM disekitaran makam kurang lebih 20 hingga 25 pedagang. Ada yang berjualan makanan seperti soto banjar, sate. Minuman yang dijual juga beragam, ada yang kemasan ada juga seperti es kelapa dll. Buah-buahan juga ada.

Dalam penelitian ini makanan dan minuman yang tidak diragukan kehalalannya hanya makanan minuman kemasan yang dijual disekitar objek wisata karena telah bersertifikat halal. Selebihnya makanan dan minuman halal hanya bersifat *self-claimed* (diklaim sendiri). Sedangkan warung makanan dan minuman serta pedagang keliling masih banyak yang belum bersertifikat halal, padahal restoran dan rumah makan halal sendiri merupakan salah satu aspek penting untuk mempermudah para wisatawan muslim.

4. Aset Wisata

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLU) merupakan klasifikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik yang disusun untuk mengelompokan aktivitas ekonomi dalam kelas-kelas yang bersifat homogen sesuai kaidah dan standar yang ditetapkan serta terbanding secara international. Dalam KBLI ini bidang Aset wisata sektor Museum dan Operasional Bangunan dan Situs Bersejarah terdapat empat subsektor, yaitu 91021 yang membahas tentang Museum yang dikelola pemerintah, 91022 Museum yang dikelola swasta, 91023 Peninggalan sejarah yang dikelola pemerintah, dan 91024 adalah Peninggalan sejarah yang dikelola swasta.

Pada penelitian ini hanya akan membahas 1 subsektor yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kategori 91024 Peninggalan Sejarah/Cagar Budaya Yang Dikelola Swasta, Kelompok ini meliputi kegiatan swasta dalam usaha pengelolaan cagar budaya atau bangunan/tempat peninggalan bersejarah yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, berumur sekurang-kurangnya 50 tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili gaya sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan, misalnya candi, makam, masjid dan lainnya.

Kubah Habib Basirih adalah sebuah makam keramat seorang ulama yang menjadi objek wisata ziarah di Banjarmasin. Bangunan Kubah Basirih didominasi berwarna hijau dan putih. Bentuknya segi enam melambangkan enam rukun iman dalam Islam, serta mengelilingi makam Habib Basirih. Kubah Basirih terkenal sebagai pintu gerbang atau tempat awal yang sering di ziarahi oleh masyarakat Kalimantan sebelum ziarah keluar daerah sama halnya seperti Makam Sultan Suriansyah.

Dalam aktivitasnya, wisata ziarah di makam kubah Habib Basirih masih belum sempurna menerapkan Wisata Halal karena belum memenuhi kriteria fasilitas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sejauh ini belum ada pembatasan atau pemisah para pengunjung makam yang laki-laki dan perempuan. Karena ruangan dalam makam untuk para pengunjung tidak terlalu luas. Saat ini pintu masuk utama pengunjung ke dalam makam hanya 1 akses.

Namun objek wisata makam kubah Habib Basirih ini sudah memenuhi kriteria lainnya dari kriteria aset wisata halal yaitu tersedianya fasilitas ibadah. Fasilitas untuk tempat ibadah para pengunjung sudah tersedia di area makam berupa bangunan Musholla. Pengingat sholat (Adzan) juga terdengar ketika waktunya sudah tiba. Kebutuhan untuk beribadah seperti Al-quran, mukena, sajadah, dan Pemisahan tempat sholat (laki-laki dan perempuan) sudah tersedia di objek wisata ini. Selain itu akses ke tempat ibadah juga tergolong bersih dan terarah.

Selain untuk berziarah saat ini Kubah Basirih telah dikembangkan menjadi desa wisata yang memiliki banyak daya tarik seperti Sinoman Hadrah, Majelis Ta'lim, Habsi, Souvenir kerajinan banjar. Pada area objek wisata ini tersedia juga beberapa fasilitas pelengkap seperti, Taman Bermain Anak, Gazebo dan Free Wifi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi mendalam dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menyimpulkan bahwa halal *value chain* pada pengembangan produk wisata halal makam Habib Basirih di kota Banjarmasin masih perlu pembenahan khususnya pada aspek akomodasi dan kuliner yang belum memiliki sertifikat halal. Dua aspek tersebut menjadi aspek yang penting dan berperan cukup besar dalam pengembangan industri pariwisata ke arah wisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA.
- Fatmawati, A. A., & Santoso, S. (2020). Penguatan Rantai Nilai Pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.22441/jimb.v6i3.9825>
- Irwansyah, Dewi, M. S., & Halis, N. N. (2023). *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Melalui Metode SOAR Pada Era Covid-19*. Widina Bhakti Persada.
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *International Review of Management and Marketing*, 7(3), Article 3.
- Khan, M. I., Haleem, A., & Khan, S. (2018). Defining Halal Supply Chain Management. *Supply Chain Forum: An International Journal*, 19(2), 122–131. <https://doi.org/10.1080/16258312.2018.1476776>
- Mao, N., Delacy, T., & Grunfeld, H. (2013). Local Livelihoods and Tourism Value Chain: A case study in Siem Reap-Angkor Region, Cambodia. *International Journal of Environment and Rural Development (IJERD)*, 4(2). <http://iserd.net/ijerd42/42020.pdf>.
- Muslihati, M. (2020). Milenial Sebagai Penggerak Ekosistem Halal Value Chain di Indonesia. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(2), Article 2. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/16459>
- Pujayanti, D. A. (2020). Industri Halal sebagai Paradigma bagi Sustainable Development Goals di Era Revolusi Industri 4.0. *Youth & Islamic Economic*, 1(01), Article 01.
- Rizki, A. (2022, October 31). Wisata Religi Kubah Basirih Juara Harapan 1 ADWI Kategori Souvenir. *Kanal Kalimantan*. <https://www.kanalkalimantan.com/wisata-religi-kubah-basirih-juara-harapan-1-adwi-kategori-souvenir/>
- Sonjaya, J. B., Ceha, R., & Selamat, S. (2020). Supply Chain Management pada Pariwisata Halal di Kabupaten Garut. *Prosiding Teknik Industri*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.29313/ti.v0i0.19568>

- Subianto, P. (2019). Rantai nilai dan perspektif kesadaran masyarakat muslim akan makanan halal. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 141–146.
- Suhaidi, M. (2022). *Pengembangan Parawisata Halal di Kota Banjarmasin*. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2018). Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.1-13>